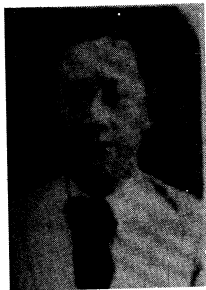


## KULIT MUKA



Pada masa penjajahan Belanda, di Batavia (Jakarta) konon ada seorang dokter keturunan Tiong Hoa yang banyak menolong orang-orang miskin, ibu-ibu hamil dan anak-anak. Dokter ini pada 11 Maret 1925 mendirikan pula Poliklinik **Jang Seng le** yang artinya menjaga kesehatan dan merawat kehidupan. Poliklinik ini adalah cikal bakal rumah sakit Husada saat ini yang terletak di jalan raya Mangga Besar Jakarta. Siapakah gerangan dokter ini? Dia adalah Dr. Kwa Tjoan Sioe, yang lahir pada 7 Januari 1893 di Salatiga, Jawa Tengah. Ia lahir sebagai putra ke dua dari pasangan Kwa Sam Kay dan Liem Tjoe Nio.<sup>1</sup>

Sewaktu kecil Kwa sangat nakal sehingga ia beberapa kali ganti guru. Pada usia 11 tahun ia masuk ELS di Salatiga kemudian masuk HBS di Semarang pada 1908. Pada 1913 ia berangkat ke Belanda melanjutkan studi di Fakultas Kedokteran Universitas van Amsterdam dan meraih gelar dokter pada tahun 1920. Ia menyempatkan diri mengambil spesialis penyakit tropis di **Tropen Institute of Tropical Hygiene** di Amsterdam selama satu tahun. Pada 1921 ia kembali ke Indonesia bekerja di **CBZ** (RS. Dokter Cipto Mangunkusumo saat ini) di Jakarta selama 4 (empat) bulan dan kemudian bekerja di *Institute Pasteur*.<sup>1</sup>

Pada tahun 1922 ia sempat membuka Praktek Dokter Swasta di Gang Chaulan (Kini jalan Kemakmuran, Jakarta Kota) untuk menolong orang-orang miskin. Pada 1926 ia mengadakan perjalanan keliling Eropa dan baru kembali ke tanah air pada Desember 1929. Sejak itu ia mencurahkan tenaganya untuk meng-

himpun dana dari para dermawan untuk mengembangkan poliklinik Jang Seng le menjadi Rumah Sakit.<sup>1</sup>

Ia dikenal luas karena penemuan racun timah di bedak pupur yang menyebabkan anak-anak di Batavia waktu itu terserang penyakit kejang-kejang (*stuip*). Kwa juga terkenal dengan **Metode Kwa Tjoan Sioe** untuk mengobati pasien yang menghisap candu.<sup>1</sup>

Pada Oktober 1931, Rumah Sakit **Jang Seng le** diperluas hingga menjadi Rumah Sakit yang terkenal. Ia kemudian aktif dalam politik. Pada 1932, Kwa mengadakan pertemuan dengan para redaktur dan editor Surat Kabar Tiong Hoa untuk menyokong Gerakan Nasional Indonesia. Pada 1942 Kwa diinternir Jepang, bersama 500 tokoh Tiong Hoa lainnya. Dimulai di Bukit Duri lalu dipindah ke Serang dan terakhir di penjara di Cimahi Jawa Barat. Pada 25 Agustus 1945, delapan hari setelah Proklamasi Kemerdekaan RI, Kwa dilepas. Bulan September 1945, **Bung Karno** mengundang **Dokter Kwa** bersama **Ang Jan Goan** untuk bertemu di Istana Negara sesudah kabinet Syahrir dibentuk. Selanjutnya Kwa bersama tiga orang Menteri Kabinet diutus oleh Perdana Menteri Syahril ke Medan untuk meredam **Gelombang Anti TiongHoa** yang sedang terjadi di Sumatera Utara.<sup>1,2</sup>

Dokter Kwa dikenal sebagai seorang pekerja keras. Bahkan obsesinya yang begitu tinggi untuk melayani kesehatan untuk masyarakat miskin membuat ia bekerja terlampaui keras dan mengabaikan teguran untuk istirahat. Akibatnya ia menjadi amat lelah hingga terjatuh dan meninggal ketika memeriksa pasien pada 19 Maret 1948. Ia meninggal pada usia yang relatif masih muda, yaitu pada usia 55 tahun, meninggalkan **Lie Mei**, istri

ketiganya beserta empat anaknya.<sup>1</sup>

Semasa hidupnya Dokter Kwa menikah tiga kali. Pertama dengan **Klering**, seorang wanita Belanda, yang menjadi ibu dua putranya, Jimmy dan Hong Koen. Kemudian dari istri kedua, **Lips**, ia mendapat seorang anak, Hong Giok, yang kemudian menjadi Dokter ahli onkologi di Belanda. Kwa adalah pengagum filosof **Lau Tze** yang terkenal dengan paham **Taoisme**. Menjelang wafat Kwa berpesan pada istrinya **Lie Mei** (1913-1987) dan anaknya bahwa : *"Rumah Sakit Jang Seng le bukanlah harta saya pribadi. Bagaimanapun susahny klian dikemudian hari, jangan sekali-*

*kali mengambil keuntungan dari Jang Seng le, kalian hanya wajib berusaha menyumbangkan tenaga agar rumah sakit ini terus berkembang".*<sup>1</sup>

Sebagai akhir tulisan ini dapatlah diketengahkan sekelumit refleksi seperti tertera pada Prasasti dibawah patung **DR. Kwa Tjoan Sioe** di halaman **Rumah Sakit Husada** saat ini : *"DR. Kwa Tjoan Sioe adalah Pendiri utama Perkumpulan Rumah Sakit Jang Seng le yang mengabdikan hidupnya pada orang sakit, khususnya yang kurang mampu serta membimbing dan mengikutsertakan semua teman sejawatnya dalam pengabdian ini."*

Dr. Andri Wanananda, MS

## DAFTAR PUSTAKA

1. Setya Utama S., Tokoh-tokoh Etnis Tiong Hoa di Indonesia, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia bersama Chen Xingchu Foundation, 2008 : Halaman 137-9
2. Suryadinata L., Negara dan Etnis Tiong Hoa – Kasus Indonesia, Jakarta, LP3ES, 2002, Halaman 25 – 68.

**Gambar Kulit Muka:** **DR. Kwa Tjoan Sioe**, adaptasi dari Setya Utama S., **Tokoh-tokoh Etnis Tiong Hoa di Indonesia**, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia bersama Chen Xingchu Foundation, 2008 : Halaman 137-139